

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penggunaan metode studi kasus dimaksud untuk mengungkapkan dan menjelaskan dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendetail fakta-fakta dan hubungan antara gejala atau kejadian yang diselidiki yaitu pengetahuan orang tua tentang alat permainan anak dan hubungannya dengan pengembangan kreativitas anak lewat alat-alat permainan yang telah disediakan untuk anaknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Mulyana (2002:201) bahwa, "*studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial*".

Digunakannya pendekatan ini karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) apa adanya (Sukmadinata, 2005:60).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendekatan kualitatif dan metode studi kasus sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini karena akan mengungkapkan dan menjelaskan serta mendeskripsikan kasus-kasus dalam keluarga yang mempunyai anak usia dini mengenai pengetahuan orang tua tentang alat permainan anak, dalam hubungannya dengan penyediaan alat permainan, serta kegiatan bermain dan pengembangan kreativitas anak usia dini.



Dalam penelitian kualitatif pada tahap awal bisa jadi peneliti hanya sedikit sekali memiliki gambaran tentang aspek-aspek masalah yang diteliti, akan tetapi fokus penelitian akan berkembang sejalan dengan temuan-temuan baru saat pengumpulan data. Bogdan dan Biklen, (1992:31) menjelaskan, "*sebagai peneliti kualitatif ia harus menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lain berdasarkan pandangan subjek yang diteliti sendiri*"

Melalui penelitian ini diharapkan dapat terkumpul sejumlah data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut kemudian dibahas dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dijadikan pedoman bagi orang tua maupun pendidik anak usia dalam memilih dan menyediakan alat-alat permainan yang baik, sesuai dengan usia dan perkembangan anak dan sekaligus mampu mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak.

## **B. Tahapan Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan :

### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan kajian teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya mengadakan peninjauan awal kepada beberapa keluarga yang mempunyai anak usia dini dengan mengamati berbagai alat permainan yang dimiliki anak untuk memantapkan kajian teoritis.

Setelah observasi awal selesai dilaksanakan kemudian menetapkan lokasi penelitian serta menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian ditentukan dengan cara mendatangi salah satu dari delapan unit TK yang ada dikelurahan Gegerkalong, tepat di TK Nasywa. Setelah mendapatkan lima orang anak yang akan diteliti selanjutnya menemui keluarga yang menjadi subyek penelitian dan menanyakan kesediaannya menjadi responden. Kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian lebih lanjut, secara intensip dan mendalam dengan mempersiapkan perangkat penelitian seperti surat ijin penelitian, pedoman wawancara, buku catatan observasi, kamera dan taperecorder serta menyusun jadwal observasi dan wawancara.

Langkah selanjutnya adalah menentukan pedoman penelitian. Semua kegiatan penelitian dilakukan sendiri. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti sebagai instrumen utama harus mampu memahami interaksi antar manusia dengan memahami kata-kata, membaca ekspresi wajah, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan subyek yang diteliti.

## **2. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga bulan lebih, mulai 28 Agustus sampai 10 Desember 2005. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan utama dalam penelitian ini dimana peneliti memfokuskan diri pada pelaksanaan observasi dengan mengamati seluruh aspek kehidupan keluarga yang dapat menjelaskan tujuan penelitian.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan adaptasi dan menjalin keakraban dengan semua anggota keluarga yang dapat memberikan data-data dan informasi yang seluas-luas kepada peneliti. Jalinan keakraban pertama peneliti lakukan dengan anak di TK, Naswa dengan mendekati anak saat bermain, mengajak anak berbincang-bincang, menanyakan permainan apa yang dilakukannya. Setelah akrab dengan anak baru peneliti menjalin keakraban dengan orang tua dan seluruh anggota keluarga di rumah masing-masing anak.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti berusaha selalu dekat dengan subyek penelitian. Karena orang tua umumnya bekerja, maka peneliti berupaya memanfaatkan waktu-waktu mereka ada di rumah berkumpul dengan semua anggota keluarga, yaitu pada sore dan malam serta pada hari-hari libur. Peneliti juga melakukan observasi ke TK.

Proses pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data tentang pengetahuan orang tua tentang alat mainan anak dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan membuat catatan-catatan yang menunjukkan pengetahuan orang tua.

Sebagian besar data untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi. Jika ditemukan kasus-kasus baru, ditanyakan kembali kepada orang tua untuk mencari kejelasannya. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan kakek, nenek dan pembantu yang tinggal serumah dengan subyek penelitian.

Hasil observasi tingkah laku anak dalam bermain, prilaku-prilaku kreativitas yang diperlihatkan anak serta prilaku orang tua dalam membimbing

anak-anak bermain setelah direduksi, kemudian dianalisis dan dikelompokkan. Sedangkan hasil wawancara dinarasikan dalam bentuk tulisan. Proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

### **3. Tahap penyusunan laporan.**

Penyusunan laporan merupakan tahap terakhir dari proses pelaksanaan penelitian. Laporan ini disusun dalam bentuk tesis yang selanjutnya akan dipertanggungjawabkan pada sidang didepan dewan penguji.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kelurahan Gegerkalong kecamatan Sukasari Bandung. Dipilihnya lokasi ini karena, (1) kelurahan Gegerkalong berada dilingkungan perguruan tinggi dan bersuasana pendidikan, (2) kesadaran orang tua memperhatikan pendidikan anaknya cukup tinggi, (3) di kelurahan ini terdapat lembaga pendidikan formal dan non formal dari yang paling rendah (lembaga pendidikan pra-sekolah) sampai perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan pra sekolahnya ada delapan unit. (4) sebagian besar penduduknya mempunyai tarap ekonomi yang relatif baik sehingga mereka mampu menyediakan berbagai macam alat mainan untuk anaknya, (5) para orang tua yang mempunyai anak usia dini umumnya adalah orang tua muda yang baru mempunyai anak satu atau dua orang, serta belum berpengalaman dalam mendidik anak, (6) sebagian besar orang tua



mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda serta sedang berusaha mengejar karir, (8) lokasinya mudah terjangkau dan dapat meringankan biaya.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah lima keluarga penduduk kelurahan Gegerkalong yang mempunyai anak usia dini usia 4 – 6 tahun. Penetapan subyek penelitian ini berdasarkan pendapat Muhadjir (1990:48), yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil subyek penelitian (informan) lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih purposive dari pada acak. Cara yang peneliti lakukan adalah menemukan dahulu anak usia dini yang akan menjadi sasaran subyek penelitian dengan mengambil dari salah satu TK atau Play Group yang ada di kelurahan Gegerkalong. Pilihan jatuh pada anak-anak yang belajar di TK dan Play Group Taman Anak Muslim “Nasywa”, Jalan Gerlong Lebak II No.6. Setelah menemukan lima orang anak yang menjadi sasaran subyek penelitian, selanjutnya menghubungi keluarga anak yang bersangkutan untuk menanyakan kesediaan mereka menjadi responden.

Dari lima orang anak yang menjadi subyek penelitian ini ternyata satu orang dari mereka keluarganya tidak lengkap karena ayah dan ibunya sudah bercerai. Jadi subyek ada lima orang ibu dan empat orang ayah. Kriteria anak yang menjadi subyek diambil dengan teknik “*purposive sampling*”. Penentuan subyek penelitian secara purposive sampling bertujuan agar manusia, latar dan kejadian tertentu (unik, aneh, khusus, dan tersendiri), betul-betul diupayakan terpilih (tersertakan) untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin

diperoleh melalui jurus lain. Mereka adalah dua orang anak yang sangat kreatif, dua orang sedang kreatifnya dan satu orang anak yang kurang kreatif. Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan dan keterangan dari guru anak di TK.

Pemilihan lokasi dan subyek penelitian, didasarkan atas pertimbangan bahwa kriteria subyek anak yang diteliti diduga memiliki kriteria yang berbeda tentang kreativitasnya, latar belakang kehidupan orang tua, latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, pengalaman, status sosial ekonomi orang tua, yang kesemuanya membawa pengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang alat permainan anak.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Sedangkan instrument lainnya merupakan pendukung dan pelengkap. Karena penelitian ini menuntut data-data alamiah secara mendalam dari nara sumber, dan peneliti menjadi instrument kunci, maka peneliti berusaha mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kenyataan di lapangan, agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Pengumpulan data secara langsung dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan alat bantu pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, tape recorder dan foto-foto berbagai aktivitas kegiatan anak bermain.



## **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan orang tua dan anak sehari-hari di rumah, perlakuan orang tua terhadap anak, kegiatan yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak bermain, peralatan bermain yang dimiliki, kondisi alat-alat permainan anak, serta bentuk-bentuk kreativitas yang diperlihatkan anak. Observasi juga dilakukan terhadap anak di TK

Observasi dilakukan secara terbuka, dan bebas untuk mendapatkan momen-momen yang tepat saat anak bermain. Hal ini dapat peneliti lakukan karena telah mendapat izin dan kesepakatan dari masing-masing orang tua anak serta persetujuan dari anggota keluarga lainnya. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan anekdot. Secara umum pedoman observasi mencakup ; a) tingkat pendidikan orang tua, b) keadaan social ekonomi, c) lingkungan tempat tinggal, d) cara orang tua menyediakan alat mainan, e) jenis-jenis alat permainan yang disediakan untuk anak, f) perlakuan orang tua (pola pengasuan) terhadap anak, g) kepribadian anak, h) cara anak bermain. i) bentuk-bentuk kreativitas yang diperlihatkan anak.

## **2. Wawancara.**

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan baik verbal maupun nonverbal. Wawancara dilakukan terhadap orang tua berkaitan dengan pengetahuan mereka sekitar alat permainan anak. Wawancara juga dilakukan terhadap anak pada saat dia bermain untuk

mengungkapkan kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai anak berkaitan dengan pengembangan kreativitasnya.

Wawancara mendalam dilakukan secara bebas, tidak berstruktur, yang mirip dengan percakapan informal, bersikap luwes tetapi tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan dan susunan pertanyaan bisa tidak berurutan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Hal bertujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai pengetahuan orang tua tentang peran, manfaat dan fungsi alat permainan dalam upaya mengembangkan kreativitas anaknya.

Secara umum pedoman wawancara dengan orang tua mencakup ; a) sejarah penyediaan alat mainan, b) orang yang paling berperan menyediakan alat mainan, c) tujuan penyediaan alat permainan, d) pengetahuan tentang fungsi dan manfaat alat mainan, e) upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak

### **3. Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah menganalisis dokumen-dokumen yang memuat data-data tentang latar belakang keluarga, riwayat hidup orang tua, dan riwayat perkembangan anak, serta dokumen-dokumen lain yang dapat memberikan data secara lebih luas.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya (Moleong, 1989:209). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data mengacu pada Miles dan Huberman (1984:20) yang menyatakan bahwa, langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah ; (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

1. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, merekam, memfoto dan mengumpulkan semua data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengelompokkan menurut kebutuhan pembahasan.
2. Reduksi data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan focus dan tujuan penelitian.
3. Penyajian data dilakukan dengan menarasikan seluruh data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan atau tulisan, disusun menjadi suatu laporan atau uraian yang terperinci dan sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas, akurat dan tajam mengenai hasil penelitian.
4. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis, dibahas dan dirangkum kemudian ditarik kesimpulan, sehingga dapat menjadi pedoman bagi orang tua maupun pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak.





